

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa. Perkembangan ilmu dan penerapan teknologi di tanah air, menuntut kesiapan sumber daya manusia yang baik. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas membutuhkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar sehingga terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh kehidupan. Keberhasilan dalam pendidikan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar adalah faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang di peroleh dengan melihat, mendengar seta melakukannya. Sedangkan salah satu faktor eksternal adalah faktor sosial yang meliputi faktor lingkungan, keluarga dan masyarakat (Dhiu, 2012).

Setiap orang memiliki cara- cara sendiri yang disukainya dalam penyusunan apa yang dilihat, diingat dan dipikirkannya. Perbedaan antara pribadi yang menetap dalam cara menyusun dan mengelolah informasi serta pengalaman- pengalaman ini dikenal sebagai gaya kognitif. Gaya kognitif merupakan variabel penting yang mempengaruhi pilihan-pilihan siswa dalam bidang akademik, kelanjutan perkembangan akademik, bagaimana siswa belajar serta bagaimana siswa dan guru berinteraksi didalam kelas. Piaget dalam wadsworth (1984), menjelaskan bahwa selama tahap operasi formal yang terjadi sekitar

usia 12-16 tahun, seorang anak mengalami perkembangan penalaran dan kemampuan berpikir untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya berdasar pada pengalaman langsung. Struktur kognitif anak mencapai kematangan pada tahap ini. Potensi kualitas penalaran dan berpikir (*reasoning and thinking*) berkembang secara maksimum. Gaya kognitif mempengaruhi prestasi siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu serta profesi yang telah dipilihnya (Stein, 1968, 1971; et. al.). Tanpak pula hubungan yang jelas antara gaya kognitif dan pilihan serta prestasi dalam bidang tertentu. Gaya kognitif juga mempengaruhi bagaimana siswa belajar. Jumlah pengetahuan siswa yang diperoleh melalui berbagai metode pengajaran yang berbeda banyak dipengaruhi oleh gaya kognitif siswa yang bersangkutan.berdasarkan sifatnya maka gaya kognitif dibagi dalam dua bagian yaitu:

1. Gaya kognitif Field Independen (FI) yaitu seseorang dengan gaya kognitif tersebut akan cenderung untuk menyatakan suatu gambaran lepas dari latar belakang gambaran tersebut,serta mampu membedakan objek-objek dari konteks sekitarnya dengan lebih mudah.
2. Gaya kognitif Field Dependen (FD) yaitu seseorang dengan gaya kognitif tersebut akan cenderung menerima sesuatu lebih secara global dan mengalami kesulitan dalam memisahkan diri dari keadaan sekitarnya, mereka cenderung mengenali dirinya sebagai bagian dari suatu kelompok.

Maka salah satu pendekatan yang dapat mengaktifkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered approach*), di dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*, siswa mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya, pengetahuan yang dimilikinya dari ruang lingkup yang lebih luas dan bersifat konkrit

menuju abstrak. Dalam penerapannya pada pembelajaran, pendekatan saintifik tidak hanya berfokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, tetapi juga menjelaskan bagaimana mengembangkan pengetahuan berpikir ataupun menalar, sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya dan mampu memecahkan masalah yang terjadi.

Untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan *scientific* ini bahwa informasi berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru saja (Daryanto, 2014).

Berdasarkan keunggulan pendekatan *scientific* maka teori Bruner dapat menjelaskan empat hal pokok yang berkaitan dengan pembelajaran *scientific*, pertama individu belajar mengembangkan pikiran sendiri dari pendapat yang diperoleh atau penemuannya, kedua, individu melakukan proses kognitif dalam proses penemuan suatu pendapat, ketiga individu tersebut akan memperoleh kepuasan intelektual dalam dirinya yang merupakan suatu penghargaan instrinsik, ke empat, dengan melakukan penemuan sendiri akan memperkuat retensi ingatan maka empat hal ini bersesuaian dengan proses kognitif maka pembelajaran dengan berpusat pada siswa, dan dapat mengembangkan gaya kognitif siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru kimia SMA Negeri 1 Kupang Tengah menyatakan bahwa gaya kognitif setiap siswa berbeda-beda, dari perbedaan tersebut maka menyebabkan hasil belajar siswapun berbeda-beda. Ada siswa yang cenderung untuk menyatakan suatu gambaran yang lepas dari latar belakang atau tidak cenderung untuk mengikuti keinginan orang lain, tetapi ada juga siswa yang cenderung untuk menyatakan sesuatu yang tidak lepas dari latar belakangnya dan sulit untuk memisahkan dirinya dari keadaan sekitarnya. Dari observasi yang telah dilakukan maka untuk mengetahui

perbedaan gaya kognitif siswa yang ada di SMA Negeri 1 Kupang Tengah khususnya kelas XI maka akan dilakukan test GEFT (Group Embedded Figures Test) dan diikuti dengan pembelajaran materi Laju reaksi untuk mengetahui hasil belajar siswa di dukung dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu Pendekatan Saintifik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya (Juliah, 2014). Menurut Hamalik (2003) hasil- hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian- pengertian dan sikap- sikap serta apersepsi dan abilitas. Dari pernyataan- pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Jihad & Haris, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kimia SMA Negeri 1 Kupang Tengah diperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kimia setiap siswa kelas XI adalah 76. Dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kimia disekolah tersebut metode yang digunakan yaitu metode ceramah dimana kurang melibatkan siswa untuk bekerja sama sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hanya sebagian siswa yang memiliki motivasi baik terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran lebih didominasi oleh guru sedangkan siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang didengarkan. Hal ini dapat berakibat pada hasil belajar yang dicapai. Ketidakaktifan siswa seperti ini berkaitan dengan motivasi siswa untuk mendalami mata pelajaran kimia menjadi kurang baik sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian pada materi pokok laju reaksi kelas XI tahun ajaran

2013/2014 yaitu 67% yang masih dibawah KKM, serta data presentasi kelulusan ujian nasional kimia dari sekolah tersebut. Walaupun presentasi kelulusannya banyak tetapi rentang nilai yang terendah dengan nilai yang tertinggi masih cukup jauh.

Data kelulusan tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Presentasi Kelulusan Ujian Nasional Mata Pelajaran Kimia Untuk 2 Tahun Terakhir Di SMA Negeri 1 Kupang Tengah

Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Kimia	Tahun 2012/2013	Tahun 2013/2014
Klasifikasi	C	A
Rata-rata	5,80	8,75
Terendah	4,00	5,90
Tertinggi	6,75	90
Presentasi kelulusan (%)	96%	100%

(Sumber: guru kimia SMA Negeri 1 Kupang Tengah)

Berdasarkan hasil observasi juga guru kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga siswa masih sulit memahami materi yang akan diajarkan. Keadaan laboratorium sangat menunjang tetapi tidak digunakan secara maksimal. Pada Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu materi kimia yang diajarkan adalah laju reaksi. Materi ini diajarkan dikelas XI SMA pada semester ganjil. Banyak fenomena yang di jumpai dalam kehidupan sehari-hari yang ada kaitannya dengan materi tersebut tetapi belum dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian untuk melihat perbandingan hasil belajar dengan berbagai gaya kognitif siswa. Dengan judul penelitian “**KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA BERBAGAI GAYA KOGNITIF DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* MATERI POKOK LAJU REAKSI SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 KUPANG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2016/2017**”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah efektifitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok Laju reaksi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kupang Tengah pelajaran 2016/2017

Secara terperinci, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi Laju reaksi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kupang Tengah pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok Laju reaksi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kupang Tengah pelajaran 2016/2017?
- c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok Laju reaksi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kupang Tengah pelajaran 2016/2017?

2. Bagaimana gaya kognitif siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kupang Tengah pelajaran 2016/2017?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependen* (FD) dan yang memiliki gaya kognitif *Field Independen* (FI) dengan menerapkan pendekatan *scientific* SMA SMA Negeri 1 Kupang Tengah pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada materi pokok Laju reaksi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kupang Tengah tahun pelajaran pelajaran 2016/2017.

Untuk menjawab tujuan di atas dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kimia dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok Laju reaksi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kupang Tengah tahun pelajaran pelajaran 2016/2017.
- b. ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok Laju reaksi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kupang pelajaran 2016/2017.

- c. ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok Laju reaksi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kupang pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui gaya kognitif siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kupang Tengah pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif Field Dependen (FD) dan siswa yang Field Independen (FI) dengan menerapkan pendekatan *scientific* di SMA Negeri 1 Kupang Tengah pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Sekolah : Sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
2. Guru-guru : Agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga dapat membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan diminati para siswa.
3. Siswa : Dapat meningkatkan hasil belajar dan menambah sumber belajar sehingga siswa lebih mendalami konsep yang sedang dipelajari dengan mencari dan menemukan sendiri sehingga mampu mencerna, menganalisis, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada tugasnya, aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung, sehingga mampu merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri.

4. Peneliti : Digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak dapat dijadikan model dalam mengajar sehingga penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017
2. Sampel penelitian siswa kelas XI IPA tahun pelajaran 2016/2017
3. Hasil belajar yang dicakup dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2016/2017 dan guru.
4. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *scientific*.
5. Materi pokok dalam penelitian ini adalah Laju Reaksi dengan sub pokok bahasan yang diajarkan selama 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 45 menit.

1.6 Batasan Istilah/Penjelasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perbandingan

komparasi artinya membandingkan, yaitu membandingkan seberapa besar tingkat perbedaan antara suatu hal dengan hal lainnya.

2. Hasil belajar

Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Jihap dan Haris:2008:15).

3. Gaya kognitif

Gaya kognitif merupakan cara- cara seseorang untuk menyusun apa yang dilihat,diingat dan dipikirkan

4. Pendekatan *scientific*

Pendekatan pembelajaran *scientific* adalah proses pembelajaran yang direncanakan sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap-tahap (Daryanto 2013).

5. Penerapan model pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik hanya diterapkan pada materi laju reaksi.